

---

## Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 14 Medan

Charles Fransiskus Ambarita<sup>1)</sup>, Yohana Lumbantungkup<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : [charlesambarita@unimed.ac.id](mailto:charlesambarita@unimed.ac.id)  
[yohanalumbantungkup2@gmail.com](mailto:yohanalumbantungkup2@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh dari faktor-faktor di lingkungan sekolah serta teknik pengajaran terhadap hasil belajar ekonomi para siswa di SMA Negeri 14 Medan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang dipadukan dengan desain yang bersifat survei dan asosiatif. Populasi yang diteliti adalah sebanyak 60 siswa kelas X melalui teknik pengambilan sampel secara total. Untuk mengumpulkan informasi, digunakan kuesioner dan dokumentasi hasil Ujian Tengah Semester (UTS). Dalam menganalisis data, diterapkan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS yang mencakup validitas, reliabilitas, asumsi dasar, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan teknik pengajaran memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dengan nilai F hitung yang mendekati 114,001 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Secara terpisah, lingkungan sekolah menghasilkan dampak positif dan signifikan dengan nilai thitung 4,723, sedangkan teknik pengajaran memperoleh nilai thitung 3,700 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang juga di bawah 0,05. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sekitar 0,800 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 80,0% variasi dalam prestasi belajar. Jadi, lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar dan teknik pengajaran yang efektif sangat krusial dalam meningkatkan prestasi siswa.

**Kata kunci:** lingkungan sekolah, teknik pengajaran guru, hasil belajar ekonomi

### Abstract

This study aims to examine the influence of school environmental factors and teaching methods on students' learning outcomes in economics at SMA Negeri 14 Medan. The research employed a quantitative approach with an associative and survey design. The population consisted of 60 tenth-grade students, and a total sampling technique was applied. Data were collected through questionnaires and documentation of Midterm Examination (UTS) results. The data analysis used multiple linear regression with the assistance of SPSS, including tests of validity, reliability, classical assumptions, and hypothesis testing. The findings indicate that both the school environment and teaching methods have a significant effect on students' learning outcomes. This is shown by the F-value of approximately 114.001 with a significance level of 0.000, which is lower than 0.05. Individually, the school environment has a positive and significant effect, with a t-value of 4.723, while teaching methods also show a significant influence with a t-value of 3.700 and a significance level of 0.000. Furthermore, the coefficient of determination ( $R^2$ ) is around 0.800, meaning that these two variables explain 80% of the variation in students' learning outcomes. In conclusion, a supportive school environment and effective teaching methods play a crucial role in improving students' academic performance.

**Keywords:** school environment, teaching methods, learning outcomes, economics

---

## PENDAHULUAN

Menurut Kurkholis (2013), pendidikan adalah upaya untuk mendidik anak sejak lahir agar mereka dapat tumbuh dengan baik. Mereka dapat mengembangkan keterampilan fisik dan kemampuan mental melalui penelitian yang dilakukan melalui interaksi mereka. Dengan lingkungan sekitar. Instruksi Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Pendidikan adalah sarana untuk membantu siswa. Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) adalah pendekatan terhadap pendidikan. Saya mengembangkan fokus pada ketegangan spiritual, peningkatan diri, penelitian pribadi, kebijaksanaan serta karakter yang baik. Setiap orang, serta masyarakat dan bangsa, perlu mengembangkan kualitas yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan peningkatan diri mereka sendiri dan negara. Belajar melukis ikan dapat membantu membentuk seseorang yang lebih kompeten, Teram terampil Sehingga memberikan kontribusi pada tingkat

kesejahteraan warga. Dalam mencapai terciptanya kualitas sumber daya manusia (SDM), setiap orang harus. Tujuan saya adalah mencapai pengetahuan tertinggi melalui pendidikan. Sehingga setiap orang dapat belajar bagaimana memberi kepada sesama. Bagaimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Penelitian ini didasarkan pada perspektif peserta sendiri (Kezia Angelica Tampubolon, 2024).

Keberhasilan pendidikan diukur dari prestasi belajar siswa, termasuk kinerja mereka dalam mata pelajaran. Penting untuk mempelajari konsep-konsep ekonomi dasar yang dibutuhkan untuk memahami kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, ini bukan hanya tentang gengsi. Siswa bahasa Inggris masih menunjukkan hasil yang beragam, jadi penting untuk mengetahuinya. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa, terutama di sekolah menengah atas. Faktor - Faktor eksternal yang memengaruhi kinerja belajar meliputi lingkungan sekolah dan metode pengajaran guru.

Aspek fisik, sosial, serta psikologis lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan kesejahteraan siswa. Lingkungan sekolah yang baik, fasilitas yang memadai, hubungan yang positif, dan suasana yang menyenangkan membantu siswa berprestasi lebih baik dalam studi mereka (Apriyansyah 2024). Menurut Enceng Yana (2014), Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah lingkungan sekolah yang nantinya dapat membentuk kepribadian mereka. Di sisi lain, menurut (Ishtifaiyyatul Qudsi, 2025), lingkungan sekolah juga dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik, termasuk strategi belajar, dan juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode ini merupakan langkah penting dalam proses belajar. Guru harus memahami metode yang akan digunakan. Karena metode pengajaran ini bertindak sebagai motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih termotivasi belajar di kelas (Wardani, 2021). Di sisi lain, menurut (Indra Krisnawan, 2024) Metode pengajaran seorang guru pada dasarnya memberikan informasi tentang apa yang akan dilakukan guru atau aktivitas apa yang akan dilakukan guru. Metode pengajaran adalah upaya yang digunakan oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam mengajari siswa berinteraksi dan belajar selama proses pembelajaran Metode pengajaran yang efektif adalah cara untuk mencapai proses pembelajaran. Metode pengajaran yang efektif adalah metode yang mendukung aktivitas belajar siswa, seperti yang dinyatakan oleh, (Hamid, 2019).

Prestasi merupakan ukuran utama dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, siswa akan menerima hasil yang sesuai dengan tugas yang telah mereka selesaikan. Di sisi lain, kinerja akademik mengarah kepada keterampilan dan akademik yang didapat dari berbagai metode pembelajaran, yang umumnya ditunjukkan melalui hasil penilaian ujian, angka, maupun evaluasi oleh guru. Jika seorang guru merasa bahwa materi telah diajarkan secara memadai, mereka dapat memberikan ujian, dan hasilnya akan digunakan untuk mengukur kinerja siswa, yang mencakup tidak hanya nilai akademik tetapi juga perilaku siswa selama proses pembelajaran. Menurut Ahmad Syafi (2018), kinerja akademik adalah hasil dari proses pendidikan, yang tercermin dalam kinerja siswa di berbagai lingkungan pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh sebagian namun signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa (Mulia dkk. 2023). Selain lingkungan sekolah, metode pengajaran juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang ekonomi. Metode pengajaran yang baik dapat menciptakan pola pikir siswa yang lebih baik dalam memahami materi secara relevan, sedangkan pada prinsip pengajaran yang tidak bervariasi dapat membuat siswa kehilangan minat belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya mengajar yang digunakan guru memiliki dampak besar terhadap hasil belajar ekonomi siswa (Silalahi 2022). Diperkirakan bahwa jika hanya satu faktor yang dipertimbangkan, lingkungan sekolah yang ramah dan beragam pendekatan pengajaran dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama

dalam bidang ekonomi. Sebuah studi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Medan menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar ekonomi siswa.

Sekolah tersebut memiliki lingkungan yang kurang mendukung, termasuk metode pengajaran yang buruk dan kurangnya hubungan sosial yang positif pada siswa dan guru. Beberapa hal tampaknya menghambat siswa untuk mencapai tingkat tertinggi dalam pendidikan mereka. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh beberapa guru masih tampak membosankan. Sehingga minat belajar ekonomi siswa berkurang di kelas. Oleh karena itu, hasil belajar ekonomi bagi siswa di lembaga pendidikan masih beragam dan masih tidak sesuai dengan harapan. Pada situasi yang seperti ini menunjukkan perlunya studi yang lebih detail untuk memahami faktor apa yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka penelitian ini harus fokus terhadap dampak lingkungan sekolah dan gaya pengajaran guru. Tujuan penelitian akan menguji bagaimana lingkungan di sekolah serta metode pengajaran mempengaruhi tingkat prestasi siswa khususnya pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 14 Medan, secara individu maupun kolektif. Diharapkan pada riset ini akan menunjukkan hasil yang signifikan bagi sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong, mempromosikan penggunaan metode pengajaran yang lebih efektif, yang akan membantu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

## METODE PENELITIAN

Pengaruh lingkungan sekolah (X1) dan metode pengajaran yang digunakan guru (X2) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa (Y) diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil berdasarkan data numerik San Putra, tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Medan, di mana 60 siswa kelas X (X-5 dan X-7) berpartisipasi. Seluruh anggota populasi dimasukkan sebagai sampel dalam metode pengambilan sampel yang komprehensif. Untuk melakukan analisis yang efektif, pengambilan sampel melibatkan pemilihan sebagian populasi yang mewakili seluruh populasi (Wahyudi, 2023)

Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan akurat, metode ini dipilih karena ukuran populasinya kecil. Data dikumpulkan sebagai data primer untuk variabel lingkungan sekolah (X1) dan metode pengajaran guru (X2). Prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh dari data sekunder, yang terdiri dari skor UTS Indikator untuk setiap variabel digunakan sebagai skala Likert. Untuk Memahami cara variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, SPSS dipakai untuk mengevaluasi data validitas bahasa Inggris, keandalan, pengujian asumsi dasar, serta analisis regresi linier ganda diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan kuesioner benar-benar dapat mengukur variabel yang sedang dianalisis. Untuk mengaitkan skor setiap item dengan skor total, digunakan metode korelasi Pearson Product Moment. Setiap bagian dianggap benar jika hasil nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , dan tidak benar/valid jika nilainya  $> 0,05$ . Enam puluh siswa dari kelas x-5 dan x-7 di Sekolah SMAN 14 Medan diuji.

#### a. Uji Validitas Lingkungan Sekolah (Variabel Independen)

Pada uji ini untuk variabel lingkungan sekolah (X1) menunjukkan bahwa masing-masing dari sepuluh item memiliki hasil nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000, yang menjelaskan bahwasanya nilai signifikansinya itu lebih rendah daripada ambang batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Pada nilai korelasi Pearson (r) untuk item adalah antara 0,617 hingga 0,690, yang menunjukkan bahwa semuanya signifikan dan positif secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semua item

secara konsisten mengukur elemen lingkungan sekolah, yang berarti item tersebut valid dan sesuai untuk digunakan sebagai alat peneliti

### **b. Uji Validitas Metode Mengajar Guru (Variabel Independen)**

Hasil analisis validitas variabel metode mengajar Guru (X2), yang terdiri dari sepuluh pertanyaan (P11–P20), menunjukkan bahwa semua item valid. Nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000, yang  $<0,05$ , semua nilai korelasi Pearson positif dan signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel Metode Mengajar Guru secara akurat dan konsisten.

### **c. Uji Validitas Prestasi Belajar (Variabel Dependen)**

Uji validitas untuk variabel Prestasi Belajar (Y), yang meliputi sepuluh item kuesioner (P21–P30), memperlihatkan semua memenuhi syarat validitas. Nilai signifikansi (2-tailed) berada pada  $<0,05$ , dengan angka sekitar 0,000 sampai 0,007, dan hasil korelasi Pearson total (r) sekitar 0,350 sampai 0,800, menjelaskan bahwa semua variabel memiliki keterkaitan positif dan signifikan. Dari sini memperlihatkan yaitu instrumen tersebut dapat mengukur kinerja siswa dalam bidang ekonomi secara akurat, dan semua butir telah divalidasi.

## **2. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas membantu menentukan seberapa konsisten dan dapat diandalkan alat penelitian tersebut. Alpha Cronbach digunakan. Item akan reliabel ketika memiliki hasil Alpha Cronbach minimal 0,70, (Hair, et all., 2019)

Tabel berikut menunjukkan hasil uji untuk ketiga variabel:

**Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas dari Variabel**

| Variabel                  | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------------|------------------|------------|
| Lingkungan Sekolah (X1)   | 0.855            | Reliabel   |
| Metode Mengajar Guru (X2) | 0.792            | Reliabel   |
| Prestasi Belajar (Y)      | 0.840            | Reliabel   |

Berdasarkan pengelompokan oleh Guilford, pada variabel lingkungan sekolah (X1) memiliki hasil nilai Alpha Cronbach 0,855, dan pada metode pengajaran guru (X2) memiliki nilai 0,792, pada variabel prestasi akademik siswa (Y) memiliki nilai 0,840. Semua nilai tersebut berada di ambang batas 0,70, dan bahkan nilai X1 (0,855) bagian dari reliabilitas tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan alat untuk mengukur ketiga variabel tersebut konsisten, reliabel, dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## **3. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji normalitas**

Dilakukan untuk melihat bagaimana sisa dari bagian regresi mengikuti distribusi positif. Prosesnya akan menguji sisa yang tidak terstandarisasi dengan memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria pengambilan keputusannya adalah bahwa sisa akan dianggap normal jikalau nilai asimetri yang dihasilkan  $> 0,05$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 6.79088528              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .073                    |
|                                  | Positive       | .073                    |
|                                  | Negative       | -.072                   |
| Test Statistic                   |                | .073                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,073 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti residual model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, estimasi parameter regresi dapat dilakukan dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) secara valid.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Deteksi dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kriteria keputusan: tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t    | Sig.  | Collinearity Statistics |            |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|------|-------|-------------------------|------------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |  |      |       | Tolerance               | VIF        |
| (Constant)           |                             | 27.851     | 2.987                     |  |      | 9.324 | .000                    |            |
| LINGKUNGAN SEKOLAH   |                             | .765       | .162                      |  | .522 | 4.723 | .000                    | .287 3.481 |
| METODE MENGAJAR GURU |                             | .705       | .190                      |  | .409 | 3.700 | .000                    | .287 3.481 |

### c. Uji Heteroskedastisitas

Nilai VIF untuk kedua variabel bebas adalah 3,481, yang jauh di bawah nilai batas 10, sedangkan nilai Toleransi tercatat 0,287, yang juga lebih besar dari nilai minimum 0,10. Dengan kedua hal itu tercapai, serta dapat disimpulkan model regresi ini belum menunjukkan indikasi multikolinearitas. Dengan kata lain, variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Metode Pembelajaran oleh guru (X2) tidak berhubungan linear di antara hubungan variabel tersebut. Oleh karena itu, dampak kedua variabel independen terhadap variabel tergantung dapat dianalisis secara terpisah.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak terhadap lebih dari satu variabel independen pada satu variabel dependen dipelajari secara bersamaan pada analisis regresi linear berganda. Lingkungan Sekolah (X1) dan Metode Mengajar Guru (X2) adalah 2variabel independen penelitian ini, dan Prestasi Belajar

Ekonomi (Y) adalah variabel dependennya. Model dari persamaan linear berganda yang ditemukan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 27,851 + 0,765 X_1 + 0,705 X_2$$

- 1) Hasil nilai konstanta (a) = 27,851 menunjukkan bahwa prediksi rata-rata Prestasi Belajar (Y) adalah 27,851 jika variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Metode Mengajar Guru (X2) bernilai nol.
- 2) Koefisien regresi X1 (b1) = 0,765 menjelaskan dengan meningkatnya satu satuan pada Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar juga meningkat 0,765 , dengan asumsi variabel X2 konstan.
- 3) Koefisien regresi X2 (b2) = 0,705 memperlihatkan setiap kenaikan satuan pada Metode Pembelajaran Guru, Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,705 satuan, dengan asumsi variabel X1 konstan.

#### a. Koefisien Determinasi (R Square)

Dapat diperlihatkan oleh variabel independen secara bersamaan ketika besar proporsi variasi variabel dependen dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Tabel berikut menunjukkan hasil analisis:

**Tabel 4. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .894 <sup>a</sup> | .800     | .793              | 6.90900                    |

Berdasarkan tabel Ringkasan Model, terdapat angka R ialah 0,894, menjelaskan timbulnya hubungan yang sangat tinggi pada variabel bebas dengan variabel terikat. Angka R Square (R<sup>2</sup>) yang mencapai 0,800 menunjukkan variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Metode Pengajaran Guru (X2) memberikan kontribusi secara kolektif pada 80,0% dari perubahan Prestasi Belajar Ekonomi siswa. Variabel lainnya tidak diperiksa, seperti dorongan belajar, kecerdasan emosional, atau kondisi sosial ekonomi keluarga siswa, mampu memberikan kontribusi tambahan sebesar 20,0%. Meskipun telah diadaptasi sesuai dengan sampel dan variabel yang ada, masih menunjukkan adanya prediksi solid, seperti yang tercermin pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,793.

#### b. Uji F (Simultan)

Dilakukan guna melihat variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

H<sub>3</sub> : Lingkungan Sekolah (X1) dan Metode Mengajar Guru (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

H<sub>0</sub> : Lingkungan Sekolah dan Metode Mengajar Guru tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap Prestasi Belajar.

Hasil dari pengujian ditampilkan pada tabel ANOVA berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 10883.482      | 2  | 5441.741    | 114.001 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2720.851       | 57 | 47.734      |         |                   |
|       | Total      | 13604.333      | 59 |             |         |                   |

Berdasarkan data dari tabel ANOVA, nilai F yang didapatkan adalah 114,001 dan hasil signifikansi yaitu 0,000. Di sisi lain, nilai F dalam tabel untuk df1 = 2 dan df2 = 57 pada tingkat signifikansi 5% adalah 3,16. Karena F yang dihitung (114,001) melebihi F dalam tabel (3,16) dan nilai Sig. 0,000 lebih rendah dari 0,05, maka H<sub>0</sub> tidak diterima dan H<sub>a</sub> diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Metode Mengajar

Guru (X2) secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y) untuk siswa kelas X di SMA Negeri 14 Medan.

### c. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh parsial dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis berdasarkan hasil uji adalah:

- Hipotesis pada penelitian H1 : Lingkungan Sekolah (X1) berpengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Pembelajaran Ekonomi (Y).
- Hipotesis Penelitian H2 : Metode pembelajaran guru (X2) berpengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi (Y).

Adapun aturan pengambilan keputusan yaitu: menolak  $H_0$  dengan menerima  $H_a$  jika hasil nilai  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  atau nilai  $Sig. < 0,05$ . Dengan tingkat signifikansi 5% , nilai t-tabel dengan  $df = 57$  dapat diperoleh sebesar 2,003. Dan hasil uji t-tes ditampilkan di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji t**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)           | 27.851                      | 2.987      |                           | 9.324 | .000 |                         |       |
|       | LINGKUNGAN SEKOLAH   | .765                        | .162       | .522                      | 4.723 | .000 | .287                    | 3.481 |
|       | METODE MENGAJAR GURU | .705                        | .190       | .409                      | 3.700 | .000 | .287                    | 3.481 |

- 1) Uji Hipotesis H1: Lingkungan Sekolah (X1):  $t = 4,723$  nilai signifikan = 0,000 Dengan  $t$  hitung ( $4,723$ )  $>$   $t$  tabel ( $2,003$ ) dan  $Sig. H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima  $0,000 < 0,05$  Di mana nilai  $p$  Variabel Lingkungan Sekolah  $<$  dari 0,05, memperlihatkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah ada pengaruh parsial yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa. Koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,522 memperlihatkan bahwa kontribusi Lingkungan Sekolah dalam memengaruhi Prestasi Belajar relatif lebih besar dibandingkan Metode Mengajar Guru
- 2) Uji Hipotesis H2: Dengan menggunakan metode pembelajaran guru (X2), didapat nilai  $t$  hitung sebesar 3,700 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel ( $2,003$ ), dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan kata lain, variabel Metode Mengajar Guru berdampak positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Pengaruhnya masih signifikan secara statistik dan tidak dapat diabaikan, meskipun koefisien Beta-nya (0,409) lebih rendah dari X1.

## 5. Kesimpulan Hasil Analisis

Setelah melakukan semua tahapan analisis, hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh instrumen penelitian (20 item pertanyaan) dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data yang dikumpulkan layak untuk dianalisis lebih lanjut.
- 2) Seluruh asumsi (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) tercapai, maka regresi yang dihasilkan dapat diandalkan.
- 3)  $H_3$  diterima: Lingkungan Sekolah (X1) dan Metode Mengajar Guru (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y) dan kontribusi sebesar 80,0% ( $R^2 = 0,800$ ;  $F = 114,001$ ;  $Sig. = 0,000$ ).
- 4)  $H_1$  diterima: Secara parsial, Lingkungan Sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar ( $t = 4,723$ ;  $Sig. = 0,000$ ;  $\beta = 0,522$ ).
- 5)  $H_2$  diterima: Secara parsial, Metode Mengajar Guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar ( $t = 3,700$ ;  $Sig. = 0,000$ ;  $\beta = 0,409$ ).

## 6. Pembahasan

Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat diandalkan berdasarkan hasil analisis data. Menurut uji validitas, semua item pertanyaan pada variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Metode Mengajar Guru (X2) memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Alat penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten, dengan nilai 0,855 untuk variabel Lingkungan Sekolah dan 0,792 untuk variabel Metode Mengajar Guru dalam uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*, keduanya melampaui batas minimum 0,70. Model regresi layak digunakan untuk diinterpretasikan lebih lanjut setelah uji lainnya mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas, semuanya telah dipenuhi.

Menurut analisis regresi, persamaan  $\hat{Y} = 27,851 + 0,765X1 + 0,705X2$  ditemukan, menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.800 menunjukkan bahwa X1 dan X2 menjelaskan 80% variasi prestasi belajar, sedangkan 20% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan R<sup>2</sup> yang disesuaikan sebesar 0,793, jelas bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat. Oleh karena itu, masalah utama yang dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut akan dibahas dalam penelitian ini:

### 1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

Hasil analisis t menjelaskan bahwasanya X1 memberikan dampak signifikan dan positif pada prestasi belajar siswa, dengan hasil nilai beta 0,522 dan t hitung 4,723 yang lebih tinggi dari 2,003 serta sig. 0,000 yang < 0,05. Ini menjelaskan lingkungan sekolah berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel metode pengajaran guru, (Wahid et al., 2020), yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah mempunyai dampak positif dan bermakna pada pencapaian belajar siswa. Sekolah yang menerapkan disiplin, memberikan kenyamanan, dan mendorong interaksi sosial akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Setiap perbaikan dalam lingkungan sekolah akan sejalan dengan peningkatan hasil belajar dari siswa

Lingkungan di sekolah ialah tempat di mana siswa menghabiskan banyak waktu mereka, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan mereka. Sekolah berfungsi sebagai institusi pendidikan resmi yang secara terorganisir menjalankan program pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka di aspek moral, spiritual, intelektual, dan emosional, (Yusuf 2001 dalam Riyanto et al., 2021). Dari sini sudah menjelaskan bahwa sekolah tidak hanya untuk menyampaikan pelajaran, melainkan juga untuk mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan, yang akhirnya akan menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sekolah dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat berpengaruh besar terhadap motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar. Siswa yang merasa senang di sekolah mereka cenderung lebih cepat memahami pelajaran dan lebih bersemangat untuk meraih prestasi terbaik. Sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang mengarahkan serta mengedukasi siswa untuk dapat meningkatkan aspek spiritual, moral, intelektual dan emosional (Yusuf 2001 dalam Riyanto et al., 2021). Dari sini sudah memperlihatkan sekolah bukan hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, yang akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Interaksi sosial serta kondisi di sekolah juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dukungan sarana belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap dan baik, dan hubungan baik antara siswa dan guru guna mencapai kepercayaan diri siswa, memberikan dukungan emosional, dan membantu pemahaman mereka terhadap pelajaran dengan lebih baik, (Mariska dan Afryanti, 2025). Siswa bisa merasakan nyaman serta termotivasi untuk mengikuti pelajaran ketika kondisi fisik dan sosial di sekolah baik. Kondisi ini akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Studi (Bless et al., 2025) menjelaskan lingkungan sekolah yang memadai dan dapat mendukung belajar siswa dapat menumbuhkan prestasi belajar murid iswa yang merasa nyaman selama proses belajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi mereka, dan kenyamanan ini erat terkait dengan lingkungan sekolah mereka.

Sekolah yang baik tidak hanya memiliki lingkungan fisik; itu juga mencakup elemen sosial dan akademik. Ketiga elemen ini saling berhubungan dan membantu siswa belajar dengan baik. Tiga komponen utama lingkungan sekolah: lingkungan fisik, sosial, dan akademik (Aziz & Riyanto 2025). Terbukti bahwa lingkungan kelas yang memadai, juga ruang kelas yang nyaman, dan ketersediaan perpustakaan dan laboratorium, meningkatkan fokus dan kenyamanan siswa saat belajar. Lingkungan sekolah yang damai akan mendorong siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, dukungan akademik melalui

Bimbingan belajar dan budaya literasi mendorong siswa untuk berprestasi akademik. Sebagai faktor eksternal dari lingkungan sekolah, sudut pandang dari seorang guru dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan prestasi. Guru harus membantu siswa berkembang dan menyesuaikan diri dan menciptakan suasana belajar yang ideal. Meskipun prestasi siswa tidak selalu memenuhi harapan, prestasi mereka sangat penting untuk masa depan mereka. Menurut gagasan yang dikemukakan oleh (Slameto 2010, dalam Bless et al., 2025), pengaruh dominan lingkungan sekolah dalam penelitian ini dapat dipahami dengan mengetahui bahwa indikator lingkungan sekolah termasuk cara mengajar, interaksi guru-siswa, serta interaksi antar siswa, disiplin sekolah, serta fasilitas sekolah.

## **2. Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pada metode Pengajaran Guru (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar 3,700 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Karena t hitung melebihi t tabel (2,003), H2 diterima, menandakan bahwa Metode Pengajaran Guru memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa di SMA N 14 Medan. Koefisien beta standar terverifikasi pada angka 0,409. Temuan ini selaras dengan studi lainnya, (Silalahi et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran oleh guru mempunyai dampak pada hasil belajar. Metode yang monoton cenderung membuat siswa menjadi pasif dan menurunkan prestasi, sementara metode yang bervariasi dan tepat dapat meningkatkan ketertarikan serta partisipasi siswa.

Metode yang dipilih oleh guru bukan hanya berpengaruh pada pemahaman siswa pada materi, tetapi juga berpengaruh pada minat mereka untuk mempelajari ekonomi di dalam kelas. Penelitian, (Az-zahra et al., 2019) menunjukkan bahwa metode pengajaran merupakan elemen eksternal yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Kemampuan pengajar dalam memilih teknik yang sejalan dengan materi pembelajaran penting dalam mencapai tingkat motivasi dan hasil belajar siswa. Seorang tenaga pendidik harus mempunyai pemahaman cakupan ilmu yang besar mengenai metode pembelajaran yang hendak digunakan. Mengingat bahwa metode yang diterapkan oleh guru bersifat eksternal, hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Fedrianto et al. (2025), yang menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang fleksibel membuktikan bisa mencapai keterkaitan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang akan menghasilkan peningkatan proses belajar siswa.

Ini sejalan dengan yang dikatakan Wardani (2021) sebelumnya bahwa para pendidik dapat memanfaatkan motivasi eksternal untuk mendorong siswa dalam proses belajar di kelas. Ketika pengajar menerapkan pendekatan yang menarik dan beragam, dorongan untuk belajar dari luar diri siswa akan lebih teroptimalkan. Ini akan mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran ekonomi. Sebaliknya, kondisi sebaliknya akan terjadi apabila metode yang digunakan bersifat monoton dan tidak melibatkan partisipasi siswa. Hal ini sejalan dengan masalah yang teridentifikasi di SMA Negeri 14 Medan pada studi awal ini.

Hasil ini juga selaras dengan pernyataan Hamid (2019) yang menekankan bahwa metode pengajaran yang efektif adalah yang mampu merangsang aktivitas intelektual, emosional, serta sosial siswa selama proses belajar. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengajar yang dapat menghubungkan pelajaran ekonomi dengan kehidupan sehari-hari dengan cara baik akan

mendorong siswa untuk mengetahui pembelajaran lebih jelas. Akhirnya, ini akan berujung pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Maka, hasil dari penelitian ini menunjukkan bukti yang kuat bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan oleh para guru adalah elemen yang sangat utama dan krusial dalam usaha mencapai kesuksesan mata pelajaran ekonomi peserta didik di SMA Negeri 14 Medan. Metode pengajaran, seperti yang pernah diungkapkan oleh Indra Krisnawan (2024), memberikan kesempatan untuk terjadinya interaksi yang signifikan antara pengajar dan murid, yang berdampak pada terciptanya pendidikan berkualitas. Untuk meraih tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, sekolah beserta guru harus berkomitmen untuk terus mencari dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif serta beragam.

### **3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Metode Mengajar Guru secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa**

H3 diterima karena uji simultan (F) memperlihatkan lingkungan sekolah serta pendekatan pembelajaran guru berhubungan signifikan pada prestasi belajar ( $F_{hitung} 114,001 > 3,16$ ;  $Sig. < 0,05$ ). Nilai  $R^2$  0.800 menunjukkan bahwa dua variabel bertanggung jawab atas 80 persen prestasi, dan faktor lain bertanggung jawab atas 20 persen. Ini menegaskan bahwa bukan hanya kemampuan siswa yang mempengaruhi keberhasilan belajar, tetapi juga proses pembelajaran dan lingkungannya.

Secara teoritis, lingkungan sekolah, sebagai elemen yang berasal dari sumber luar, memiliki peran strategis dalam menyediakan lingkungan belajar yang ideal. Siswa dapat merasa lebih nyaman, aman, dan terdorong untuk mencari pembelajaran jika mereka berada di kawasan belajar yang mendukung, baik dari segi fisik, seperti fasilitas belajar yang lengkap, maupun sosial, seperti interaksi yang baik pada guru & siswa. Pernyataan ini sesuai pada pendapat Apriyansyah (2024) dan Enceng Yana (2014), yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memengaruhi prestasi belajar siswa dan pembentukan karakter mereka. Selain itu, lingkungan sekolah yang positif dapat membantu menciptakan lingkungan akademik yang mendorong siswa untuk menjadi disiplin, aktif, dan bertanggung jawab selama pembelajaran. Sebaliknya, penerapan metode mengajar guru sebagai bagian dari strategi pembelajaran memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif. Metode yang variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa akan membuat belajar lebih mudah, meningkatkan partisipasi siswa, dan mengurangi kejenuhan. Penelitian ini berhubungan pada teori Wardani (2021), menyebutkan bahwa metode mengajar merupakan motivasi dari luar yang dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran dapat menjadi lebih terarah serta efisien jika kedua komponen tersebut digabungkan. Sekolah yang menyenangkan dan mendukung memberikan dasar kenyamanan dan dukungan psikologis bagi siswa. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran guru yang tepat memperkuat proses internalisasi keterampilan dan pengetahuan. Sinergi antara keduanya memiliki kemampuan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi dan meningkatkan pencapaian pembelajaran mereka. ini juga relevan pada konsep prestasi belajar yang dikemukakan oleh Ahmad Syafi (2018), yang menyatakan bahwa proses pendidikan memengaruhi prestasi belajar, bisa berdampak beberapa elemen, baik dalam diri siswa maupun luar. Jadi, guna meningkatkan hasil belajar yang maksimal, diperlukan kolaborasi antara pembuatan lingkungan sekolah yang baik dan penerapan metode mengajar yang efektif. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan siswa yang cerdas, berpengetahuan, dan berkarakter.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor lingkungan sekolah serta cara mengajar guru berperan krusial dalam mendongkrak kinerja pembelajar ekonomi pada siswa di SMA

Negeri 14 Medan. Di satu sisi, lingkungan belajar yang kondusif dapat menambah rasa nyaman dan dorongan siswa melakukan pembelajaran, sementara di sisi lain, teknik belajar yang efektif dan bervariasi mengubah siswa dalam memahami materi lebih mendalam. Keduanya memberikan dampak positif baik secara individual maupun kolektif, dengan lingkungan sekolah menjadi elemen paling berpengaruh. Dengan demikian, peningkatan prestasi harus dilakukan melalui perbaikan suasana lingkungan dan pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif.

## REFERENSI

- Ahmad Syafi, D. (2018). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI . *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 115-123.
- Apriyansyah, Roli. 2024. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa." 3(2): 53–54.
- Aziz, M. A., & Riyanto, R. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 254–268.
- Az-zahra, F. F., Murwaningsih, T., & Susantiningrum. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(2), 58–66.
- Bless, S., Prabawati, R., & Citraningrum, M. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. *Biolearning Journal*, 12(1), 1–10.
- Enceng Yana, R. P. (2014). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *Edunomic*, 88-94.
- Fedrianto, A., Sari, Y. I., & Ni'matullah, O. F. (2025). Pengaruh Metode Mengajar, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 19(2), 91–98.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hamid, A. (2019). BERBAGAI METODE MENGAJAR BAGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 1-16.
- Indra Krisnawan, D. (2024). PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA DI SDN 005 SAMBALIUNG. *Edunomika*, 1-7.
- Ishtifaiyyatul Qudsi, D. D. (2025). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SETINGKAT MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 224-234.
- Kezia Angelica Tampubolon, M. S. (2024). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 105-112.
- Mariska, R., & Afriyanti, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 7579-7584.
- Mulia et al., 2023. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMK Negeri 1 Sukawati Kelas XI MM Tahun Ajaran 2020 / 2021." 4(1): 47–52. doi:10.5281/zenodo.7788885.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. *Jurnal Kependidikan*, 24-44.
- Riyanto, R., Sumaryoto., & Masrin. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 114-123.
- San Putra, D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.

- Silalahi, H. L., Arpizal., & Arief, H. (2022). Pengaruh Metode Mengajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Kota Jambi. *Journal of Economic Education*, 1(1), 1–9.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.
- Wahyudi, D. (2023). *METODE PENELITIAN Dasar Praktik Dan Penerapan Berbasis ICT*. Medan: PT> Mifandi Mandiri Digital.
- Wardani. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas, dan Metode Mengajara Guru Melalui Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 1307-1315.